

KAJIAN ESTETIKA POSTER TADANORI YOKOO – 1965

Yayah Rukiah

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No. 58 C Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan
ya2hrukiah@gmail.com

Abstraksi

Seni merupakan hasil proses dari manusia, semua hasil karya manusia, baik yang sengaja diciptakan dengan kesadaran keindahan ataupun tidak, semestinya memiliki nilai keindahan sekecil apa pun. Indonesia kaya dan terkenal akan keseniannya, salah satunya adalah seni rupa. Menurut C. Kluckhohn dalam Supartono berpendapat, bahwa kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, yaitu salah satu dari tujuh unsur cultural universal. Seni rupa dilihat dari fungsinya dibedakan menjadi 2, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Poster termasuk dalam seni rupa terapan 2 dimensi karena hanya memiliki panjang dan lebar. Poster salah satu alat untuk menginformasikan sesuatu pesan, protes, dan untuk mengiklankan suatu produk. Dalam penelitian ini saya mengkaji salah satu contoh poster karya Yokoo Tadanori dengan menggunakan teori ikonografis dan ikonologis. Tadanori Yokoo desainer paling sukses dan terkenal di kalangan seniman grafis jepang dan internasional, beliau lahir pada tanggal 27 Juni 1936 di Nishiwaki, Prefektur Hyogo.

Kata kunci: seni rupa, Tadanori Yokoo, poster

Abstract

Art is the result of human process, all the work of humans, either intentionally created with the awareness of beauty or not, should have the beauty value. Indonesia is rich and famous for their art, one of which is art. According to C. Kluckhohn in Supartono argues that art is one element of the seven universal cultural elements. Art is divided into two by its function, pure art and applied art. The poster is included in applied art dimensional two because it has a length and width. Posters is a tool to inform a message, protest, and to advertise a product. In this study I do analye to one example of poster Tadanori Yokoo's work by using the theory of iconographic and iconologic. Tadanori Yokoo most successful designer and well-known among Japanese and international graphic artist, he was born on June 27, 1936 in Nishiwaki, Pefektur Hyogo.

Keywords: art, Tadanori Yokoo, poster

PENDAHULUAN

Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, semua hasil karya manusia, baik yang sengaja diciptakan dengan kesadaran keindahan ataupun tidak, semestinya memiliki nilai keindahan sekecil apa pun (Sanyoto, 2010:3)

Seni merupakan representasi dari sebuah perkembangan kebudayaan, seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan. Rasa indah yang dinikmati oleh manusia melalui nalurinya, yang dirasakan secara rohaniah kemudian dirasakan oleh jasmaniah melalui panca indera, yaitu mata, telinga, lidah atau rasa, raba dan hidung. Kebutuhan akan ilmu tata seni itu berlaku untuk berbagai jenis seni, seperti seni visual, seni gerak, seni suara, dan seni sastra. Masing-masing seni tersebut mempunyai dan memerlukan ilmu keindahan sendiri-sendiri. Dalam hal seni visual, yaitu seni yang kasat mata atau seni yang dinikmati lewat indra penglihatan yang didalamnya terdiri dari seni rupa dan desain, maka tata seninya bisa disebut sebagai “tata visual” atau “tata rupa” (Sanyoto, 2010:3).

Indonesia kaya dan terkenal akan keseniannya, salah satunya adalah seni rupa. Menurut C. Kluckhohn dalam Supartono berpendapat, bahwa kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, yaitu salah satu dari tujuh unsur *cultural universal*. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Seni rupa dilihat dari segi fungsinya dibedakan antara seni rupa murni dan seni rupa terapan, proses penciptaan seni rupa murni lebih menitik beratkan pada ekspresi jiwa semata misalnya lukisan. Sedangkan seni rupa terapan proses pembuatannya memiliki tujuan dan fungsi tertentu misalnya seni kriya. Jika ditinjau dari segi wujud dan bentuknya, seni rupa terbagi dua yaitu seni rupa dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar saja dan seni rupa tiga dimensi yang memiliki panjang lebar serta ruang.

Secara kasar terjemahan seni rupa di dalam Bahasa Inggris adalah *fine art*. Namun sesuai perkembangan dunia seni modern, istilah *fine art* menjadi lebih spesifik kepada pengertian *seni rupa murni* untuk kemudian menggabungkannya dengan desain dan kriya ke dalam bahasan *visual arts*. Salah satu dari seni rupa dua dimensi adalah poster.

Poster adalah gambar pada selembur kertas yang berukuran besar yang digantung atau ditempel di dinding atau permukaan lain. Poster merupakan alat untuk mengiklankan sesuatu, sebagai alat propaganda, dan protes, serta maksud-maksud lain untuk menyampaikan berbagai pesan atau informasi. Selain itu, poster juga dipergunakan secara perorangan sebagai sarana dekorasi atau promosi yang efisien.

Dalam penelitian ini saya mengambil salah satu contoh poster karya Yokoo Tadanori (juga dikenal sebagai Tadanori Yokoo). Tadanori Yokoo lahir pada tanggal 27 Juni 1936 di Nishiwaki, Prefektur Hyogo.



Gambar 1. Tadanori Yokoo
(<http://www.houseofjapan.com/local/tadanori-yokoo-museum-to-open-in-november-in-kobe>. 2012)

Tadanori Yokoo merupakan salah satu desainer paling sukses dan diakui di kalangan seniman grafis Jepang dan Internasional. Ia memulai karirnya sebagai desainer panggung untuk teater avant garde di Tokyo. Tadanori juga salah satu yang membawa pengaruh besar pada desain poster kontemporer. Karya pertamanya menunjukkan adanya pengaruh dari New York berbasis push Pin Studio (Milton Glaser dan Seymour Chwast khususnya) tapi Yokoo mengakui pembuat film Akira Kurosawa dan penulis Yukio Mishima sebagai dua pengaruh yang paling formatif.

Pertengahan tahun 1960, Yokoo menjadi terkenal melalui karya seperti Koshimaki Osen dan La Marie Vison. Kemudian pada akhir 1960-an ia menjadi tertarik pada mistisisme dan psychedelia. Karena karyanya begitu selaras dengan tahun 1960-an budaya pop, ia sering disebut sebagai "Andy Warhol Jepang" atau disamakan dengan poster

artis psychedelic Peter Max, tapi citra Yokoo yang kompleks dan multi-layered yang intens otobiografi dan sepenuhnya asli. Pada akhir 60-an dia sudah mencapai pengakuan internasional untuk karyanya dan pada tahun 1968 masuk dalam pameran "Firman & Gambar" di Museum of Modern Art di New York. Empat tahun kemudian MoMA dipasang pameran tunggal karya grafisnya diselenggarakan oleh Mildred Constantine. Yokoo bekerjasama dengan Shuji Terayama dan teater Tenjo Sajiki. Ia juga telah membintangi sebagai protagonis dalam Nagisa Oshima Film 's Diary of a Thief Shinjuku.

Atas jasa Christopher Gunung, yang mengadakan pameran master poster Rusia, The Brother Stenberg, di New York pada tahun 1997 di MoMA, ada sebuah pameran besar berjudul "The Poster Lengkap Tadanori Yokoo" yang dibuka pada tanggal 13 Juli di dengan Museum Nasional Seni, Osaka. Dan pada tanggal 3 November dibuka museum yang didedikasikan untuk kerja keras Tadanori Yokoo sebagai seniman kontemporer Jepang, yang menampilkan lebih dari 3.000 karya lukisan, printing, dan lain-lain yang merupakan hasil karya Yokoo.

Untuk mengkaji makna dalam seni visual berdasarkan Panafsky dalam Casande (2010:114) terdapat tiga tahapan interpretasi, yaitu :

1. *Pre-Iconographical Description* ("empirical")

Pra-Ikonografis adalah kajian deskripsi awal yang didasari pada pengalaman praktis diri kita sendiri baik dari segi bentuk, garis, warna, maupun ekspresi dan sensasi yang kita dapati.

2. *Iconographical Analysis*
 (“analytic”)

Dalam tahap ini, kita memasuki dunia logika dengan membaca secara hipotesis, generalisasi dan interpretasi. Selain itu kita juga perlu menangkap dan menyadari pengetahuan tentang sumber-sumber sastra yang kita pelajari.

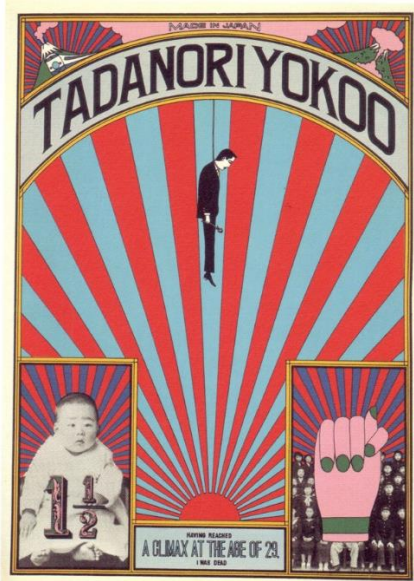
3. *Iconological Interpretation*
 (“thematic”)

Pada tahap terakhir ini, kita memasuki suatu wilayah pemikiran manusia yang terdiri dari kepercayaan, asumsi, harapan, sikap, nilai-nilai religius dan budaya. Wilayah pemikiran inilah yang menjadi suatu kesimpulan maupun interpretasi pengamatan dalam penerapannya di ruang kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Untuk mengkaji estetika pada poster karya Tadanori Yokoo, penulis menggunakan teori pra ikonografis, ikonografis dan ikonologis.

ANALISIS PRA-IKONOGRAFIS



Gambar 2. Tadanori Yokoo
(Karya: Tadanori Yokoo-1965, Sumber:
<http://50watts.com/Tadanori-Yokoo-posters>.
2012)

Poster di atas jika dikaji menurut aspek-aspek formalistiknya adalah :

1. Titik

Titik adalah dimana saat kita menyentuh alat gambar, alat tulis pada tafril atau bidang gambar yang akan menghasilkan berkas (Sanyoto, 2010:83). Ada juga yang menyebut titik sebagai *spot*. Hasil dari cipratan, tetesan, semprotan, cap-capan, tutulan, dan lain adalah *spot* (Sanyoto, 2010:84).



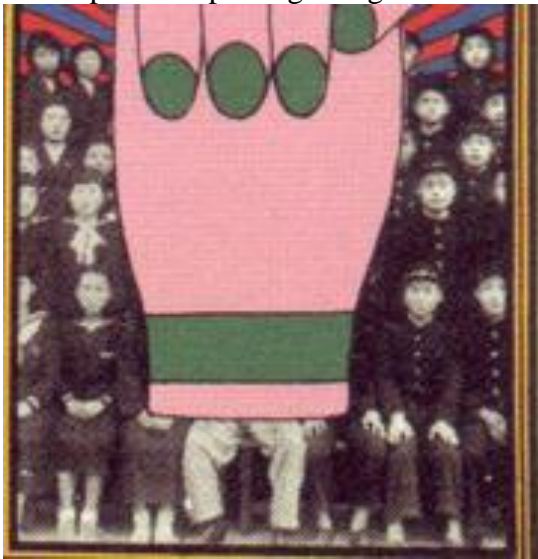
Gambar 3. Tadanori Yokoo
(Karya: Tadanori Yokoo-1965, Sumber:
<http://50watts.com/Tadanori-Yokoo-posters>.
2012)

Aspek titik pada poster Tadanori Yokoo salah satunya terlihat pada bagian kiri atas yang akhirnya membentuk lampu dari sebuah kereta ekspres.



Gambar 4. Tadanori Yokoo
(Karya: Tadanori Yokoo-1965, Sumber:
<http://50watts.com/Tadanori-Yokoo-posters>.
2012)

Titik-titik terdapat pada sisi kanan atas akhirnya membentuk seperti serpihan-serpihan gunung meletus.



Gambar 5. Tadanori Yokoo
(Karya: Tadanori Yokoo-1965, Sumber:
<http://50watts.com/Tadanori-Yokoo-posters.2012>)

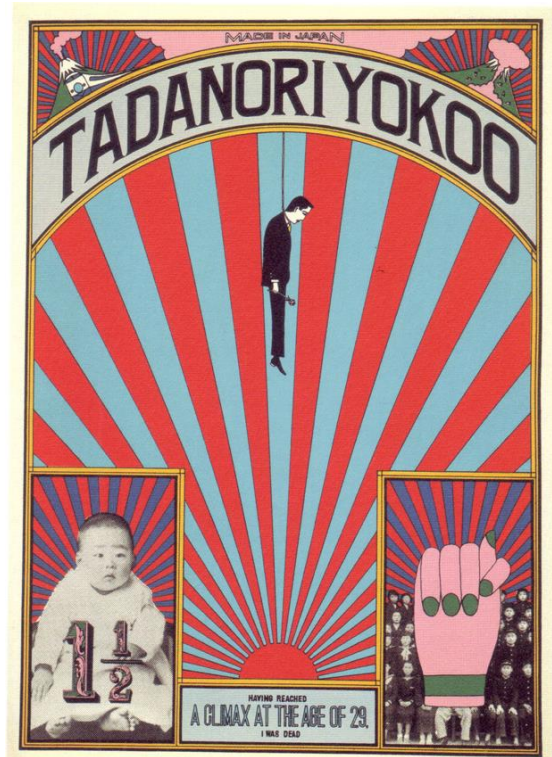
Pada bagian bawah kanan banyak terdapat titik yang pada akhirnya membentuk kancing dari baju seragam sekolah.

2. Garis

Garis adalah tanda yang dibuat oleh alat untuk menggambar melewati permukaan (Suyanto, 2004:37)

Seperti halnya titik, garis merupakan goresan alat gambar dan meninggalkan bekas. Ada dua pengertian mengenai garis sebagai berikut :

- Suatu hasil goresan yang disebut garis nyata atau kaligrafi.
- Batas atau limit suatu benda, batas sudut ruang, batas warna, bentuk massa, rangkaian massa, dan lain-lain yang disebut garis semu atau maya (Sanyoto, 2010:87)



Gambar 6. Tadanori Yokoo
(Karya: Tadanori Yokoo-1965, Sumber:
<http://50watts.com/Tadanori-Yokoo-posters.2012>)

Poster Tadanori Yokoo ini banyak sekali menggunakan garis-garis pada setiap *background* untuk semua *image* atau gambar-gambar yang digunakan yang akhirnya membentuk bidang-bidang.

3. Bidang

Bidang merupakan pertemuan antara 2 (dua) titik yaitu titik akhir dan titik awal. Bidang adalah suatu bentuk raut pipih, datar sejajar dengan dimensi panjang dan lebar serta menutup permukaan (Sanyoto, 2010:103). Bidanganya *vertical* atau *portrait* yang memberi kesan dimensi, antara bagian depan atau *foreground* dengan latarbelakang atau *backgroundnya* terdapat satu kesatuan.

4. Bentuk

Bentuk merupakan gambaran umum sesuatu atau formasi yang tertutup atau jalur yang tertutup (Suyanto, 2004:39).

Benda apapun yang ada di alam ini memiliki bentuk. Poster ini memiliki unsur kedalaman terlihat dari bagian paling depan atas terdapat tulisan Tadanori Yokoo dengan menggunakan *background* garis-garis yang membentuk bidang yang dari atas besar dan makin kebawah makin kecil, dan pada akhirnya berpusat pada bentuk setengah lingkaran di bagian bawah poster.

5. Warna

Warna dapat didefinisikan secara objektif atau fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif atau psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan (Sanyoto, 2010:11).

Warna yang digunakan perpaduan warna kontras panas dingin, menggunakan warna-warna terang atau warna pop art.

6. Tekstur

Tekstur merupakan kualitas permukaan atau kualitas papan atau kertas atau halaman elektronik. Tekstur dikategorikan menjadi dua, yaitu tekstur *tactile* dan tekstur visual. Tekstur *tactile* adalah nyata, kita dapat merasakan permukaannya dengan jari. Sedangkan tekstur visual diciptakan menggunakan garis, kontras nilai, dan warna (Suyanto, 2004:50).



Gambar 7. Tadanori Yokoo
(Karya: Tadanori Yokoo-1965, Sumber:
<http://50watts.com/Tadanori-Yokoo-posters>.
2012)

Tekstur dalam poster ini terlihat pada angka 1 ½ yang membentuk ornamen seperti ada pahatan atau cukilan pada angka tersebut.

Kemudian berikut ini adalah analisis poster menurut prinsip desain:

1. Skala
Ukuran poster ini adalah A3 (42 x 29,7 cm).
2. Proporsi
Proporsinya seimbang, proposional, antara vertical dan horizontalnya terlihat pas.
3. Harmoni
Harmoni dalam kesatuan warna terlihat enak karena menggunakan warna kontras panas dingin, dan terdapat pengulangan warna yang dinamis. Jadi, menggunakan warna-warna yang cerah dapat menarik perhatian.
4. Keseimbangan
Dalam poster ini terdapat keseimbangan antara atas bawah dan kiri kanan terdapat *image* atau gambar yang berbeda-beda, begitu juga di tengah-tengah atau *center*

dari poster terdapat gambar atau *image* yang merupakan *center point* dari poster.

5. Irama
Irama terdapat bagian background yaitu pengulangan garis-garis yang membentuk bidang yang berpusat pada satu buah lingkaran.
6. Penekanan/ Emphasis
Penekanan dalam poster ini terdapat pada tulisan Tadanori Yokoo itu sendiri dengan terdapat satu garis yang menjuntai ke bawah dan menghubungkan pada *image* seseorang sedang gantung diri.
7. Pola dan ornamen
Pola dan ornamennya terdapat pada bagian atas poster yaitu yang membentuk awan dan letusan gunung merapi.



Gambar 8. Tadanori Yokoo
(Karya: Tadanori Yokoo -1965, Sumber : <http://50watts.com/Tadanori-Yokoo-poster>. 2012)

8. Pengulangan
Pengulangan gambar terdapat pada bagian background. Terdapat banyak pengulangan garis yang akhirnya membentuk bidang dan pengulangan warna.

Menurut saya poster Tadanori Yokoo diatas sangat kreatif dan variatif dalam layout dan pemilihan warna. Poster Tadanori Yokoo ini menceritakan kehidupan Yokoo itu sendiri, dari Yokoo masih berumur 1 ½ tahun yang menampilkan fotonya sewaktu kecil pada sisi kiri bawah sedangkan untuk gambar sisi kanan bawah terdapat gambar tangan dengan jari jempol atau ibu jari dimasukkan diantara jari telunjuk dan jari tengah dengan background foto masa sekolah, gambar tangan tersebut menggambarkan tidak berguna dan benci atau

tidak sukanya Yokoo pada masa sekolah. Sedang dibagian tengah tertulis "*Having Reached A Climax At The Age Of 29 I Was Dead*" maksud dari tulisan ini adalah di akhir atau di ujung usia 29 tahun merupakan pencapaian karir Tadanori Yokoo.

Sedangkan untuk gambar bagian atas, pada sisi kiri terdapat gambar kereta api yang merupakan transportasi khas negara Jepang dan sisi sebelah kanan terdapat gambar gunung meletus yang juga merupakan sesuatu yang biasa terjadi di negara Jepang, gempa dan gunung meletus. Dan pada tengahnya tertulis *Made in Japan* yang berarti buatan Jepang. Untuk tipografi "Tadanori Yokoo" merupakan nama beliau sendiri dan gambar yang merupakan *center point* dari poster ini menggambarkan kematian Yokoo dengan menggantung dirinya. Komposisi dari *layout* poster ini pun sudah seimbang antara *background* dan *foreground* ada satu kesatuan dalam gambar dan warna. Sedang *background* menggunakan pengulangan garis dan warna yang merupakan sebutan dari negara Jepang yaitu negeri matahari terbit.

Poster ini merupakan ekspresi dari Yokoo akan kehidupannya. Dan hampir semua poster Tadanori Yokoo selalu menggunakan pengulangan garis dan warna yang merupakan ciri khas negara Jepang atau negeri matahari terbit.

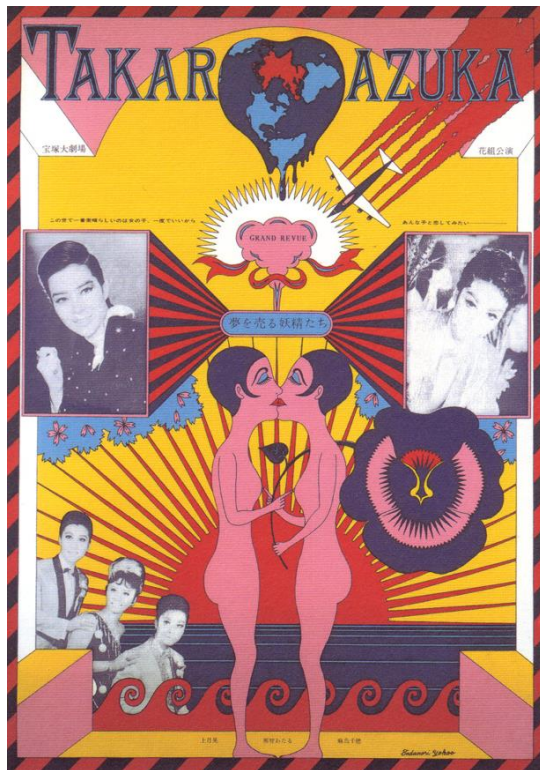
Karya-karya Tadanori Yokoo



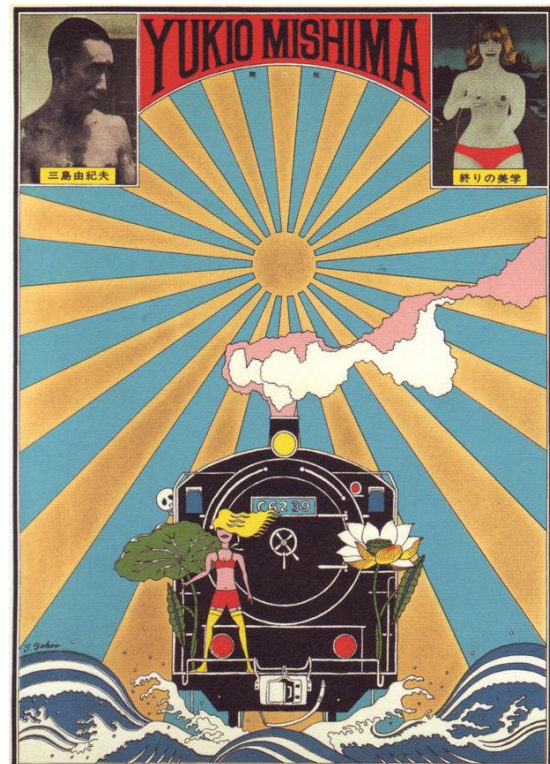
Gambar 9. Koshimaki Osen 1966



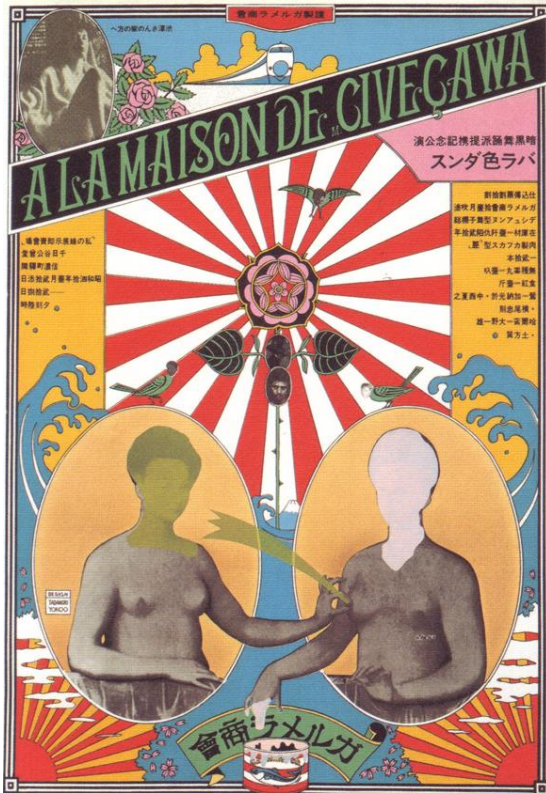
Gambar 11. The Wonder of Life on Earth



Gambar 10. Dream Merchant Fairies 1965



Gambar 12. The Aesthetic of End 1966



Gambar 13. A La Maison Dem



Gambar 14. 16th Exhibition of Japan Advertising Artist

ANALISIS IKONOGRAFIS

Periklanan adalah komunikasi komersial dan non personal tentang sebuah organisasi dan produk-produknya yang ditransmisikan ke suatu khalayak target melalui media bersifat massal seperti televisi, radio, koran, majalah, *direct mail* (pengeposan langsung), reklame luar ruang, atau kendaraan umum (Lee dan Johson, 2007:3).

Poster merupakan salah satu media promosi atau iklan yang efektif dan juga bagian dari seni grafis yang memiliki gaya, aliran, maupun trend tersendiri yang tidak lepas dari suatu zaman. Oleh karena itu poster dibuat untuk menyampaikan pesan atau informasi, maka poster menjadi elemen dalam desain komunikasi visual. Jenis-jenis poster menjadi:

1. Poster Propaganda
2. Poster Kampanye. Sejak munculnya negara-negara demokrasi yang menyerahkan keputusan mengenai kepemimpinan kepada rakyat, poster dipergunakan sebagai alat untuk mencari simpati dari calon pemimpin pada pemilihan umum. Hingga kini, poster kampanye selalu muncul pada setiap kesempatan saat dilakukan pemilihan kepada kepala daerah maupun kepala negara.
3. Poster *Wanted*. Poster ini digunakan untuk memuat sayembara untuk menemukan penjahat yang sedang dicari negara.
4. Poster *Cheesecake*. Poster ini merupakan jenis poster anak-anak muda. Poster ini biasanya berisikan gambar bintang-bintang rock dan pop, artis musik.
5. Poster Film Industri. Film sangat memanfaatkan poster untuk mempopulerkan film-filmnya. Hingga kini poster film dibuat menggunakan teknologi dan profesionalisme yang sangat tinggi karena melibatkan ke-

- mampuan finansial yang sangat luas. Desainer-desainer terbaik disewa untuk membuat karya-karya poster untuk mempromosikan film.
6. Poster Komik Buku. Popularitas komik dunia mencapai puncaknya pada tahun 60-an. Hal ini memicu produksi massal dari poster-poster komik pada tahun 70-an ke atas.
 7. Poster *Affirmation*. Tujuan pembuatan poster *affirmation* adalah untuk memotivasi dengan kata-kata yang tertulis pada poster tersebut. Teks atau kata-kata motivasi yang tercantum biasanya tentang *Leadership*, *Opportunity* dan lain-lain.
 8. Poster Riset dan Kegiatan Ilmiah. Poster ini merupakan jenis poster yang sering dipakai di kalangan akademis untuk mempromosikan kegiatan ilmiah yang hendak dilakukan.
 9. Poster di dalam kelas. Poster kelas mula-mula populer di sekolah-sekolah di Amerika Utara. Ada berbagai jenis poster kelas yang biasa dibuat, yaitu poster untuk memotivasi murid agar bersikap baik, mengikuti disiplin sekolah, poster yang berisikan bahan pelajaran yang disusun dengan referensi singkat, tabel perkalian, pengenalan bahasa asing, peta dan lain-lain.
 10. Poster Karya Seni. Poster karya seni merupakan ekspresi dari desain grafis yang dibuat dengan tujuan “seni untuk seni”. Hal itu biasanya merupakan ajang berkreasi bagi mahasiswa yang mempelajari bidang seni grafis.
 11. Poster Pelayanan Masyarakat. Pelayanan masyarakat atau *social campaign* merupakan suatu jenis poster yang tidak bersifat komersial, atau tidak diperdagangkan (seperti poster-poster *Cheseecage*, poster film, poster karya seni, dsb), karena

poster semacam ini sering dilombakan oleh lembaga-lembaga pemerintahan maupun LSM.

12. Poster Komersial. Ini adalah jenis poster paling banyak kita jumpai di mana saja. Poster jenis ini di desain dan diproduksi sebagai sarana untuk mempromosikan suatu produk dan diproduksi dengan *budget* tertentu sesuai anggaran sales *promotion*. Munculnya poster-poster iklan yang kreatif mampu mencuri perhatian pembacanya.

Dari berbagai macam poster tersebut, poster Tadanori Yokoo termasuk dalam poster karya seni. Karena poster karya seni merupakan ekspresi dari desain grafis yang dibuat dengan tujuan “seni untuk seni”. Poster Yokoo ini merupakan ekspresi dirinya tentang kehidupannya yang dituangkan ke dalam sebuah poster. Dalam poster Tadanori Yokoo tersebut terdapat beberapa dimensi, yaitu:

1. Dimensi Historis

Berbicara mengenai poster berarti berbicara mengenai seni. Konsep seni terus berkembang sejalan dengan berkembangnya kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang dinamis. Awalnya, sejarah dipicu oleh perkembangan teknik cetak warna litografi yang sudah berkembang sejak abad 18. Seniman cetak grafis Jules Cheret dengan litografi multiwarnanya membangkitkan gairah seniman sezamannya untuk menjelajahi kemungkinan baru dalam seni poster. Pamflet dan poster sebelum inovasi Cheret kebanyakan hanya berukuran kecil dan dipenuhi teks. Cheret mengubah semua itu: poster menjadi sangat *pictorial*, didominasi gambar dan teks jadi menciut porsinya. Tapi, tentu saja ada gerak sosio-ekonomi, faktor yang lebih mendasar, yang

ikut mendorong perkembangan seni poster ini (Supriyanto, 2012).

Sejarah atau latar belakang dari dibuatnya poster ini adalah tentang kehidupan pribadi Tadanori Yokoo yang mengalami titik puncak kejenuhan akan hidupnya dan itu terjadi disaat umurnya 29 tahun, jenuh akan rutinasnya yang monoton, jenuh akan negaranya yang selalu terjadi gempa yang merupakan efek dari gunung merapi dan kebenciannya kepada sekolah.

2. Dimensi Etika

Ada tiga arti etika yaitu 1) Etika dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, arti ini dapat juga disebut sistem nilai dalam hidup manusia perseorangan atau hidup bermasyarakat 2) Etika dipakai dalam arti kumpulan asas dan nilai moral, yang dimaksud disini adalah kode etik 3) Etika dipakai dalam arti ilmu tentang yang baik atau yang buruk, arti sini sama dengan filsafat moral (Yulian, 2012).

Wacana Kontemporer memahami etika sebagai studi objektif dan sistematis tentang motifasi yang melatarbelakangi kategori-kategori mengenai nilai: 'baik' versus 'buruk', 'harus' versus 'tidak boleh', 'benar' versus 'salah', dan seterusnya, serta mengenai prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita dalam menerapkannya atas situasi apa saja (Kusumohamidjojo, 2009:159).

Habermas dalam Kusumohamidjojo menyatakan bahwa prinsip-prinsip moral itu".....di satu sisi bertumpu

pada hak setiap orang untuk melakukan apa yang dianggapnya sah; di sisi lain dia bersandar pada keharusan, bahwa setiap orang boleh mengejar tujuan-tujuan dengan manfaat untuk masing-masing hanya jika sejalan dengan manfaat bersama" (Kusumohamidjojo, 2009:150).

Poster Tadanori Yokoo ini ada bagian yang tidak menggunakan etika yaitu, dibagian kanan bawah dengan posisi jari jempol berada diantara jari telunjuk dan jari tengah. Arti dari posisi jari ini adalah bahwa Yokoo menganggap sekolah itu menyebalkan dan sangat membenci sekolah.

3. Dimensi Psikologis

Psikologi menurut Richard Mayer (1981) adalah Psikologi merupakan analisis mengenai proses mental dan struktur daya ingat untuk memahami perilaku manusia. Artinya ilmu yang mempelajari atau memahami perilaku manusia, yang tidak hanya sekedar memahami perilaku manusia tetapi harus memiliki cara yang sistematis (melibatkan proses mental dan struktur daya ingat) untuk kita dapat mendalami dan memahami betul perilaku manusia dengan bukti-bukti yang kuat dan akurat. Pengertian Psikologi menurut Bruno (1987) dibagi dalam tiga bagian, yaitu: Pertama, psikologi adalah studi (penyelidikan) mengenai "roh". Kedua, psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai "kehidup mental". Ketiga, psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai "tingkah laku" organisme.

Dalam poster ini saya menambahkan dimensi psikologis karena menurut saya Tadanori Yokoo ini ada krisis

psikologis dimana Yokoo sudah putus asa akan hidupnya dimana usia 29 tahun titik puncak dari segala masalahnya.

4. Dimensi Sosiologis

Sosiolog berpendapat bahwa tindakan awal dalam penyesuaian fungsi-fungsi sosial dan berbagai kebutuhan manusia diawali oleh dan dengan melakukan interaksi atau tindakan komunikasi satu dengan yang lainnya. Menurut Hasan Shadily, sosiologi adalah ilmu masyarakat atau ilmu kemasyarakatan yang mempelajari manusia sebagai anggota golongan atau masyarakatnya (tidak sebagai individu yang terlepas dari golongan atau masyarakatnya), dengan ikatan-ikatan adat, kebiasaan, kepercayaan atau agamanya, tingkah laku serta keseniannya atau yang disebut kebudayaan yang meliputi segala segi kehidupannya (Bungin, 2007:7).

Dalam poster Tadanori Yokoo ini terdapat dimensi sosiologis karena poster ini bentuk ekspresi Tadanori Yokoo terhadap dirinya dan lingkungan atau masyarakat sekitar. Dan ini sesuai dengan pendapat Sorokin dalam Bungin (2007:27) mengemukakan sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari :

- a. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya: antara gejala ekonomi dan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik, dan lain sebagainya).
- b. Hubungan dengan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala nonsosial (misalnya : gejala geografis, biologis, dan sebagainya).

- c. Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.

5. Dimensi Komunikasi

Berbagai proses komunikasi dalam masyarakat terkait dengan struktur dan lapisan (layer) maupun ragam budaya dan proses-proses sosial yang ada di masyarakat tersebut, serta tergantung pula pada adanya pengaruh dan khalayaknya, baik secara individu, kelompok, ataupun masyarakat luas. Sedangkan substansi bentuk atau wujud komunikasi ditentukan oleh (1) pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi (komunikator dan khalayak); (2) cara yang ditempuh; (3) kepentingan atau tujuan komunikasi; (4) ruang lingkup yang melakukannya; (5) saluran yang digunakan; dan (6) isi pesan yang dikomunikasikan (Bungin, 2007:67).

Komunikasi adalah medan perilaku yang sarat dengan pola impuls dan respons yang heterogen dan seringkali juga ambigu terhadap suatu kompleks dan tata nilai bersama yang untuk sebagian besar adalah hasil dari proses pemberian makna tadi (Kusumohamidjojo, 2009:111).

Onong Uchyana mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati (Bungin, 2007:31). Poster merupakan salah satu bagian dari media

promosi. Menurut Michael Ray dalam Morissan (2010:16), definisi promosi sebagai *“the coordination of all seller-initiated efforts to setup channels of information and persuasion to sell goods and services or promote an idea”*.

Poster Tadanori Yokoo ini sebagai alat komunikasi untuk dirinya kepada khalayak atau masyarakat dan juga sebagai alat informasi untuk menyampaikan inspirasinya tentang kehidupannya dan kehidupan orang banyak bahkan negara tempat di tinggal. Dan dalam poster ini Tadanori Yokoo banyak menggunakan tanda dan lambang dalam mengekspresikan dirinya, ini sesuai dengan pendapat Charles R. Berger dan Steven H. Chaffee bahwa ilmu komunikasi dapat didefinisikan sebagai berikut: *“Communication science seeks to understand the production, processing and effects of and signal systems by developing testable theories, containing lawful generalizations, that explain phenomena associated with production, processing, and effects”*. Ilmu komunikasi berupaya memahami produksi, pemrosesan dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang, melalui pengembangan teori-teori yang dapat diuji, berisikan generalisasi-generalisasi yang sah yang menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi, pemrosesan, dan pengaruh dari sistem tanda dan lambang tersebut (Bungin, 2007:238).

ANALISIS IKONOLOGIS

Seni rupa dilihat dari segi fungsinya dibedakan antara seni rupa murni dan seni rupa terapan, proses penciptaan seni rupa murni lebih menitik beratkan pada ekspresi jiwa semata misalnya lukisan,

sedangkan seni rupa terapan proses pembuatannya memiliki tujuan dan fungsi tertentu misalnya seni kriya. Sedangkan, jika ditinjau dari segi wujud dan bentuknya, seni rupa terbagi dua yaitu seni rupa dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar saja, contohnya lukisan, poster dan lain-lain. Seni rupa tiga dimensi adalah yang memiliki panjang lebar serta ruang, contohnya seni patung, seni keramik, seni griya, dan lain-lain.

Poster adalah iklan pengumuman yang diproduksi secara massal. Poster pada umumnya dibuat dengan ukuran besar di atas kertas untuk didisplay atau ditempatkan dengan ditempelkan di dinding, tembok, atau tempat-tempat umum yang strategis agar mudah diketahui banyak orang. Sebuah poster biasanya berisi gambar ilustrasi dengan warna-warna yang indah dan beberapa teks maupun memuat *trademark*. Sebuah poster biasanya juga berguna secara komersial untuk mengiklankan suatu produk, suatu kegiatan pendidikan, acara *entertainment*, even-even tertentu, maupun sebagai alat propaganda. Namun, banyak juga poster yang dibuat hanya untuk tujuan seni maupun sebagai hiasan, untuk menarik perhatian banyak orang untuk berpartisipasi memenuhi himbuan yang disampaikan dalam poster.



Gambar 14. Tadanori Yokoo

(<http://www.houseofjapan.com/local/tadanori-yokoo-museum-to-open-in-november-in-kobe>. 2012)

Tadanori Yokoo merupakan salah satu desainer paling sukses dan diakui di

kalangan seniman grafis Jepang dan Internasional. Ia memulai karirnya sebagai desainer panggung untuk teater avant garde di Tokyo. Tadanori juga salah satu yang membawa pengaruh besar pada desain poster kontemporer. Karya pertamanya menunjukkan adanya pengaruh dari [New York](#) berbasis [push Pin Studio](#) ([Milton Glaser](#) dan [Seymour Chwast](#) khususnya) tapi Yokoo mengakui pembuat film [Akira Kurosawa](#) dan penulis [Yukio Mishima](#) sebagai dua pengaruh yang paling formatif.

Seni kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Jadi menurut saya, seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan jaman dulu dan berkembang mengikuti perkembangan jaman. Dalam karya-karyanya Tadanori Yokoo bebas berekspresi, dan lepas dari aturan-aturan yang ada.

Dalam poster Tadanori Yokoo yang berjudul Tadanori Yokoo 1965 tersebut terdapat beberapa dimensi, yaitu: dimensi historis, dimensi etika, dimensi psikologis, dimensi sosiologis dan dimensi komunikasi. Penulis melihat adanya sejarah di balik pembuatan poster ini selain sejarah poster itu sendiri. Kalau dilihat dari sejarah pembuatannya, poster ini merupakan ekspresi Tadanori Yokoo akan hidupnya. Sejarah perkembangan semasa dia bayi, sekolah, sampai dia dewasa dan menginjak usia 29 tahun. Di poster ini menurut penulis kurangnya etika Tadanori Yokoo karena terdapat 1 (satu) tanda atau simbol yang mengandung arti dia membenci masa-masa sekolahnya. Karena dalam kehidupan harus mempunyai etika, bagaimana kita bergaul dan bersikap itu ada peraturan-

nya baik tertulis ataupun tidak tertulis. Tadanori Yokoo juga dalam posternya mencerminkan dirinya yang labil dan cepat putus asa, oleh karenanya penulis memasukkan dimensi psikologis. Karena menurut poster ini ada sesuatu dalam diri Tadanori Yokoo yang menyimpang. Poster ini juga sebagai alat komunikasi dirinya dengan masyarakat, karena poster yang baik itu harus komunikatif, persuasif, informatif, dan menyertakan gambar, lukisan, atau sketsa yang dapat mendukung bunyi kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, M, B. (2007). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Sanyoto, S. E. (2010). *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kartika, D.S. (2007). *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Kusumohamidjojo, B. (2009). *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Lee, M. & Carla J. (2007). *Prinsip-prinsip Periklanan Dalam Perspektif Global*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan, M.A. (2010). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, M. (2004). *Aplikasi Desain Grafis Untuk Periklanan Dilengkapi Sampel Iklan Terbaik Kelas Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Widyosiswoyo, S. (2007). *Sejarah Seni Rupa Indonesia 1*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

Jurnal:

Casande, S. (2010). Kajian Ikonografi Ragam Hias Parang Gerigi pada Batik Betawi. *Jurnal Deiksis* Vol 2 No. 2, Jakarta.

Internet:

Supriyanto, E. | Kompas, 01 Agustus 2003 |<http://www.kompas.com/kompascetak/0308/01/opini/459060.htm> [deadlink]

<http://www.printmag.com/Article/The-Incredible-Posters-of-Tadanori-Yoko>

<http://www.houseofjapan.com/local/tadanori-yokoo-museum-to-open-in-november-in-kobe>